

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dengan memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Perkembangan zaman yang juga berarti berkembangnya teknologi yang semakin maju menyebabkan meningkatnya persaingan usaha sehingga menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan produktivitas kegiatannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Untuk menilai efisiensi aktivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan investasi (Kasmir, 2017: 196).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2019: 95). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya (Kasmir 2017: 196). Profitabilitas merupakan faktor utama dalam perusahaan yang berkenaan dengan hasil yang diperoleh oleh perusahaan melalui aktivitas bisnisnya (Rivandi & Septiano, 2021: 126). Tingkat profitabilitas yang tinggi, menggambarkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif

(Horne dan Wachowicz dalam Dewantari, et.al., 2019: 77). Masalah ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan bisnis perusahaan di pasar.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa kelompok perusahaan dan membaginya berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Sektor usaha yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur. Sub sektor usaha yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Perusahaan sub sektor industri farmasi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berada pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat beberapa perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah IPO pada tahun 2019-2023 yakni Darya Varia Laboratoria (DVLA), Indofarma (Persero) Tbk (INAF), Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), Phapros Tbk (PEHA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC).

Industri farmasi merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat perannya dalam menyediakan produk kesehatan yang krusial bagi masyarakat. Industri farmasi menjadi tonggak penting bidang kesehatan di suatu negara. Industri farmasi merupakan salah satu industri prioritas dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. RIPIN merupakan dokumen perencanaan nasional yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015. Beberapa perusahaan manufaktur sub sektor

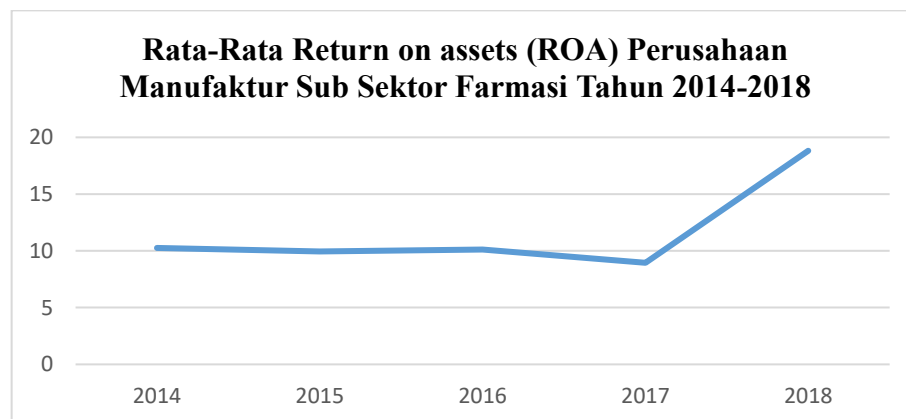
farmasi telah masuk ke Bursa Efek Indonesia, menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan masuk ke dalam Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan *go public* dengan maksud untuk menambah pendanaan dan memperluas jaringan perusahaan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan industri manufaktur atau pengolahan hanya tumbuh 4,43% pada 2024. Distribusi manufaktur ke Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2024 adalah 18,98%. Apabila dilihat dari sisi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024, industri manufaktur tampak mengalami penurunan dibandingkan 2022 dan 2023 yang masing-masing sebesar 1,01% dan 0,95% menjadi hanya sebesar 0,90%. Meskipun terdapat penurunan pada pertumbuhan perusahaan manufaktur, namun industri kimia, farmasi, dan tekstil (IKFT) mampu mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 4,2 persen secara kumulatif sampai dengan triwulan III tahun 2024. Dengan demikian, sektor IKFT juga memberikan kontribusi signifikan terhadap performa industri manufaktur maupun ekonomi nasional.

Subsektor farmasi menjadi salah satu prioritas yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan target pertumbuhan sebesar 7,98 – 9,33 persen mulai dari tahun 2025 sampai dengan tahun 2027. Untuk itu, profitabilitas perusahaan farmasi menjadi indikator utama keberhasilan dalam menjalankan operasionalnya dan pencapaian targetnya, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat dan perubahan regulasi yang dinamis.

Salah satu indikator yang dapat menghitung profitabilitas adalah dengan *Return on assets* (ROA) (Kasmir, 2017; Hery, 2018; Prihadi, 2019). Kasmir (2017: 198) mendefinisikan *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Tingkat rata-rata ROA (*Return on assets*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return on assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Sumber: Diolah untuk kepentingan penelitian, 2024

Berdasarkan data pada gambar 1.1 tersebut, terlihat bahwa rata-rata *Return on assets* (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan pada tahun 2018. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas.

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas, menurut Kasmir (2017: 196) faktor yang memengaruhi besar kecilnya rasio keuntungan perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan indikator keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio* yang merupakan indikator dari rasio likuiditas, *debt ratio* yang merupakan indikator dari rasio *leverage*, dan *firm size* yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan (Bintara, 2020:28).

Brigham dan Daves (2019: 95) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang likuiditas (*current ratio*), *leverage* (*debt to equity ratio*), dan ukuran perusahaan (*total sales*) yang memengaruhi profitabilitas. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chelsea Adria dan Liana Susanto (2020) didapatkan hasil bahwa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuty, Elly Susanti, Hery Pandapotan Silitonga (2021) menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang memengaruhi profitabilitas salah satunya adalah likuiditas. Kasmir (2017: 130) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2018:149). Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saira Sundas & Minaam Butt (2021); Widia Astuty, Elly Susanti, & Hery Pandapotan Silitonga (2021); Devi

Natalya & Mutiara Maimunah (2021) yang menyatakan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggarsari & Tony Seno Aji (2018) dan Imam Hidayat & Filla Oktapia Sulistia Dewi (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu dengan *Current ratio* (CR) (Prihadi, 2019: 209). Menurut Kasmir (2017: 134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rata-rata *Current ratio* (CR) dan *Return on assets* (ROA) masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor farmasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Rata-Rata *Current ratio* (CR) dan *Return on assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rata-Rata <i>Current ratio</i> (CR)	Rata-Rata <i>Return on assets</i> (ROA)
2014	2,82	10,25
2015	2,49	9,93
2016	2,52	10,12
2017	2,48	8,95
2018	2,13	18,81

Sumber: Diolah untuk kepentingan penelitian, 2024

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami penurunan di tahun 2014-2018. Penurunan rata-rata *Current ratio* (CR) pada tahun 2014-2018 berbanding terbalik dengan adanya kenaikan rata-rata *Return on assets* (ROA) pada tahun 2018 yang

menjadi indikator profitabilitas. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa *Current ratio* (CR) dan *Return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif.

Profitabilitas dipengaruhi juga oleh *leverage*. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya atau utangnya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Kasmir, 2017: 150). *Leverage* menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* adalah salah satu faktor penting untuk memengaruhi profitabilitas karena *leverage* dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko dalam Tukiran, et.al., 2023: 38). Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk melihat seberapa besar modal utang perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau menggunakan utang untuk meningkatkan keuntungan menggunakan modal (Agustina et al, 2023: 467).

Penelitian terdahulu yakni yang dilakukan oleh Asif Hussain Samo & Hadeeqa Murad (2019) serta Ellysa Fransisca & Indra Widjaja (2019) didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi terdapat penelitian yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018) dan Devi Natalya & Mutiara Maimunah (2021).

Leverage dapat dihitung menggunakan indikator *Debt to equity ratio* (DER) (Kasmir, 2017: 157). Menurut Kasmir (2017: 157), *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER). Rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yakni berikut.

Tabel 1. 2
Rata-Rata *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return on assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rata-Rata <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	Rata-Rata <i>Return on assets</i> (ROA)
2014	0,87	10,25
2015	0,76	9,93
2016	0,96	10,12
2017	0,91	8,95
2018	0,97	18,81

Sumber: Diolah untuk kepentingan penelitian, 2024

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami kenaikan pada tahun 2014-2018. Kenaikan rata-rata *Debt to equity ratio* (DER) bersamaan dengan adanya kenaikan rata-rata *Return on assets* (ROA) yang menjadi indikator profitabilitas. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return on assets* (ROA) memiliki hubungan yang bersifat negatif.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019: 4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang di tunjukkan oleh *total aset*, *total sales*, jumlah laba, beban pajak, dan lain lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Tirtanata & Lia Dama Yanti (2021) serta Devi Natalya & Mutiara Maimunah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja (2019); Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu *total sales*. *Total sales* yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari *total sales*.

Tabel 1. 3
Rata-Rata *Total sales* dan *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rata-Rata <i>Total sales</i> (dalam rupiah)	Rata-Rata <i>Return on Asset</i> (ROA)
2014	4.435.790.096.875	10,25
2015	4.659.642.517.000	9,93
2016	5.157.949.710.000	10,12
2017	5.379.439.413.500	8,95
2018	4.499.066.051.875	18,81

Sumber: Diolah untuk kepentingan penelitian, 2024

Dari data pada tabel 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Total sales* mengalami kenaikan pada tahun 2014-2017, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018, namun berbeda dengan *Return on assets* (ROA) yang mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori *critical*

resource yang mana bahwa *Total sales* memiliki hubungan positif dengan *Return on assets* (ROA).

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 karena data empiris tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”. Penelitian ini menggunakan *Current ratio* sebagai indikator Likuiditas, *Debt to equity ratio* sebagai indikator *Leverage*, *Total sales* sebagai indikator Ukuran Perusahaan dan *Return on assets* untuk Profitabilitas dengan objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan seperti di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu baru, memperluas wawasan mengenai Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023, serta dapat menjadi referensi dan bahan baca untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan khususnya keputusan yang berkaitan dengan profitabilitas.

3. Pihak lainnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, pembandingan, dan petunjuk untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian dimulai pada bulan September 2024 sampai bulan Mei 2025. Dengan rincian waktu penelitian yang dilampirkan pada lampiran 1.